

**ANALISIS LEMBAR KERJA SISWA (LKS)  
MATEMATIKA KELAS VIII DI MTS  
MUHAMMADIYAH MUARO PAUAH  
TP. 2019/2020**

**Putri Rahmah\*<sup>1</sup>, Andi Susanto<sup>2</sup>, Yulia<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jl. Mahmud Yunus  
Lb. Lintah padang,

<sup>3P</sup>Tadris Matematika/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

e-mail: \*[rahmahputry98@gmail.com](mailto:rahmahputry98@gmail.com), [andisusanto@uinib.ac.id](mailto:andisusanto@uinib.ac.id), [yuliampd@uinib.ac.id](mailto:yuliampd@uinib.ac.id)

**ABSTRAK**

*Pendidik Matematika di MTs Muhammadiyah Muaro Pauah menggunakan LKS sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran. Jadi, LKS harus berkualitas agar membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, kualitas LKS belum diketahui karena LKS hanya dicek secara garis besar oleh pendidik yang bersangkutan. Oleh karena itu, pada penelitian ini membahas tentang analisis LKS khususnya kualitas materi(isi) LKS. Penelitian ini merupakan penelitian studi dokumen/teks dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian adalah deskriptif persentatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas materi LKS adalah sangat baik dengan rata-rata persentase skor sub aspek materi sebesar 88,39%, maka LKS sudah layak dijadikan bahan ajar penunjang pembelajaran.*

**Kata kunci**— Analisis, Kualitas Materi, Lembar Kerja Siswa (LKS).

**Abstract**

*Mathematics teacher at MTs Muhammadiyah Muaro Pauah uses the LKS as material teaching to learning support. So, the LKS must be of high quality in order to help achieve learning objectives. However, the quality of LKS is not yet known because LKS has only been checked in outline by the teacher. Therefore, this research discusses LKS analysis in particular the quality of the material. The research is s document/ text study research with qualitative approach. The technique of this research is descriptive percentage. The result of this research is the quality of LKS material is excellent with the average percentage of the score sub aspect 88,39%, so that the LKS is worthy of being used as teaching material to support learning.*

**Keywords**— Analysis, Material Quality, Student Worksheets.

## I. PENDAHULUAN

Ratumanan dan Rosmiati (2019: 267) menyatakan bahwa media pembelajaran segala sesuatu (orang, alat, bahan, atau lingkungan) yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan menstimulasi siswa dalam belajar dan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Dengan adanya media, proses pembelajaran akan lebih menarik, bermakna, dan menyenangkan. Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkannya (Nelwati et al, 2019: 1).

Berdasarkan penjelasan di atas, media pembelajaran baik alat peraga maupun bahan ajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yaitu untuk membantu pendidik dalam menyampaikan pesan (materi ajar) kepada siswa, terlebih untuk mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir yang baik.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir sekaligus melatih kemampuan tersebut ialah matematika. Sebagaimana penjelasan Hamzah dan Muhlisrarini, (2014: 48) yang menyatakan bahwa matematika ialah salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa. Adapun Susanto dan Qorimah (2020: 181) menyatakan bahwa pembelajaran matematika dapat melatih cara berpikir, menalar

dengan daya kreatif serta mampu memecahkan masalah. Jadi, untuk mencapai hal tersebut, pendidik sangat berperan penting salah satunya dalam memilih media yang berkualitas yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

Untuk mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran matematika di suatu sekolah, maka dilakukan observasi. Observasi bertempat di MTs Muhammadiyah Muaro Pauah yang bertempat di kenagarian Sungai Batang kecamatan Tanjung Raya kabupaten Agam provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah LKS (Lembar Kerja Siswa).

Lembar Kerja Siswa (LKS) ialah buku ajar yang berisi tugas dan dengan petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai (Prastowo, 2015: 203). Istilah Lembar Kerja Siswa terkadang disebut dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sama maknanya dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKPD). Perbedaannya ialah istilah LKPD digunakan ketika berlakunya kurikulum 2013. Meskipun di MTs Muhammadiyah Muaro Pauah telah menggunakan kurikulum 2013 namun istilah yang digunakan oleh pendidiknya ialah LKS.

Setelah melakukan observasi, penulis juga mewawancarai guru matematika dan siswa di MTs Muhammadiyah Muaro Pauah. Hasil wawancara

tersebut menjelaskan bahwa LKS matematika digunakan untuk bahan ajar yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan juga digunakan untuk latihan soal, dimana jawabannya ditulis langsung pada kolom jawaban yang disediakan LKS. Sebelum menggunakan LKS guru telah mencek materi dan soal secara garis besar namun tidak secara detail. Adapun LKS matematika yang digunakan ini merupakan LKS yang diterbitkan oleh CV. Viva. Artinya LKS ini tidak dikembangkan oleh guru di sekolah tersebut sehingga LKS ini perlu ditelaah terlebih dahulu, apakah materi yang ada di dalamnya telah sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku, apakah soal-soal telah memenuhi standar kurikulum yang berlaku, dan apakah materi dan soal memiliki kesesuaian. Hal ini diperlukan agar LKS dapat menjadi bahan ajar yang efektif dan efisien dalam mengembangkan kompetensi siswa.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa aspek LKS yang sangat berperan dalam pembelajaran matematika ialah materi dan soalnya. Materi LKS dijadikan sebagai sumber belajar siswa, sedangkan soalnya dijadikan bahan latihan yang digunakan untuk mengasah kemampuan matematika dan melihat pencapaian kemampuan siswa, sehingga dengan adanya LKS, siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran serta memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, LKS yang ada haruslah berkualitas baik

dari segi materi maupun soalnya. Berhubungan dengan kualitas materi (isi) LKS tentunya pemerintah khususnya pada bidang pendidikan telah memberikan standar-standar sebagai pedoman penilaian buku pelajaran. Pada aspek materi terdapat item-item standar yang harus dipenuhi sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas (2005). Sedangkan untuk mengetahui kriteria kualitas materi LKS, digunakan kriteria kualitas buku pelajaran dari BSNP (2007) (Pramesti, 2017: 27).

Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/ sub topik dan rinciannya. Bila dirinci lebih lanjut, isi kurikulum atau bahan pembelajaran itu dapat dikategorikan dalam enam jenis, yaitu: fakta, konsep/teori, prinsip, proses, nilai, dan keterampilan (Tim Pengembang MKDP, 2011: 152). Depdiknas (2008: 28) menyatakan bahwasannya aspek penilaian kevalidan bahan ajar terdapat tiga komponen yaitu kelayakan isi/materi, konstruksi, dan kebahasaan. Untuk kelayakan isi/materi, mencakup antara lain: 1)Kesesuaian dengan KI dan KD, 2)Kesesuaian dengan perkembangan anak, 3)Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, dan 4)Kebenaran substansi materi pembelajaran. Item-item standar yang dipandang berkaitan dengan materi yang termuat dalam suatu buku ajar matematika menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2005) adalah 1) Kelengkapan materi, 2)

Keakurasian materi, 3) Penalaran dan pembuktian, 4) Pemecahan masalah, 5) Komunikasi, 6) Keterkaitan/koneksi, 7) Menggunakan gambar, tabel, rumus, cerita, grafik, atau ilustrasi, 8) Memuat tugas-tugas (task) dan soal-soal, 9) Materi tidak tumpang tindih, dan 10) Memuat soal-soal kontekstual (Nurmutia, 2013 : 33).

Penelitian ini didukung oleh (1) penelitian yang dilakukan Pratiwi (2016) yang menjelaskan bahwa tingkat kelayakan isi/materi LKS mencapai 72,69% dan termasuk pada kategori sesuai. Pada LKS tersebut masih terdapat kekurangan dalam keluasaan materi, penyampaian materi pemecahan masalah, materi penerapan, materi pengayaan, dan masih kurangnya materi yang mendorong siswa untuk mencari informasi lebih lanjut (Pratiwi, 2016: 12-13); (2) penelitian yang dilakukan Maharani (2016) yang menyatakan materi pada buku teks pelajaran Matematika SMP kelas VII terbitan Erlangga yang digunakan sebagai buku pendamping sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika namun terdapat kekurangan pada sub aspek soal-soal kontekstual (Maharani, 2016 : 73).

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwasanya masih ditemukan kekurangan dari bahan ajar yang digunakan. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan jika LKS matematika yang digunakan MTs Muhammadiyah Muaro Pauah juga memiliki kekurangan. Hal tersebut perlu dianalisis agar dapat menjadi pertimbangan pendidik dalam

memilih LKS yang berkualitas, dan menjadi saran bagi penerbit dalam pembuatan LKS selanjutnya. Pada penelitian ini, aspek LKS yang diteliti adalah kualitas materi (isi). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas materi LKS Matematika kelas VIII semester genap yang digunakan MTs Muhammadiyah Muaro Pauah Tahun Ajaran 2019 /2020.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah studi dokumen/teks dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah persentase skor penilaian kualitas materi LKS, dengan sumber datanya ialah LKS Matematika Kelas VIII semester genap karangan Desi Kusuma Wardani terbitan CV. Viva yang digunakan di MTs Muhammadiyah Muaro Pauah pada TP. 2019/2020, sekolah tersebut terletak di kenagarian Sungai Batang kecamatan Tanjung Raya kabupaten Agam provinsi Sumatera Barat.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini adalah lembar observasi yang berupa lembar penilaian kualitas materi LKS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif persentatif.

*Pertama*, analisis kualitas materi LKS. Untuk menilai kualitas aspek materi (isi) LKS peneliti menggunakan dua tahap yaitu

penilaian tahap I dan penilaian tahap II. Pada penilaian tahap I, LKS dinilai secara cepat (*skimming*) untuk melihat kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Penilaiannya dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom jawaban (Ya/tidak) (Muljono, 2007: 22). Pada penilaian tahap II, materi (isi) LKS dinilai kembali secara lebih komprehensif dan mendalam. Penilaian tersebut menggunakan indikator penilaian aspek materi yang diadaptasi dari Depdiknas (2005) (Maharani, 2016: 23-24). Untuk penilaian tahap II yang diperoleh berupa skor penilaian indikator yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif persentatif untuk menentukan kualitas materi LKS tersebut. Adapun nilai dari tiap indikator ditentukan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas (2005) sebagai berikut.

- 1) Skor 7 : jika makna dalam suatu indikator ditemukan pada semua kata kunci (topik pembahasan) dan penilai memperhatikan (nomor halaman buku) yang dimaksud.
- 2) Skor 5 : jika makna dalam suatu indikator ditemukan pada 50% dari semua kata kunci dan penilai dapat mengusulkan suatu perbaikan.
- 3) Skor 3: jika makna dalam suatu indikator ditemukan pada kurang dari 50% dari semua kata kunci dan penilai dapat mengusulkan suatu perbaikan.
- 4) Skor 1 : jika makna dalam suatu indikator tidak ditemukan

pada semua kata kunci dan penilai dapat mengusulkan saran untuk perbaikan (Pramesti, 2017: 27).

Setelah diperoleh skor pada setiap indikator sub aspek, selanjutnya menghitung persentase (p) skor setiap sub aspek dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor sub aspek materi LKS} \times 100\%}{\text{skor maksimal sub aspek materi}}$$

Kualitas buku (LKS) ditentukan oleh rata-rata persentase skor dari seluruh sub aspek. Kriteria kualitas yang digunakan ialah kriteria kualitas buku dalam BSNP (2007) (Pramesti, 2017: 27) yaitu:

**Tabel 1. Kriteria Kualitas LKS.**

Persentase (x)	Kualitas
80% - 100%	Sangat baik
60% - 79%	Baik
50% - 59%	Cukup baik
0% - 49%	Tidak baik

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk kepada hasil penelitian, terlebih dahulu diberikan deskripsi LKS yang diteliti untuk mendukung pemahaman terhadap data penelitian. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dianalisis pada ialah LKS Matematika VIII B terbitan CV. Aviva yang berjudul Buku Penunjang Pembelajaran Kurikulum

2013 PAKAR (Panduan Aktif Belajar) Matematika VIII B karangan Desi Kusuma Wardani, S.Pd. LKS ini terdiri atas lima bab, yaitu Bab 1 Teorema Pythagoras, Bab 2 Lingkaran, Bab 3 Bangun Ruang Sisi Datar, Bab 4 Statistika dan Bab 5 Peluang. Untuk isi (materi) LKS terdiri atas uraian materi pembelajaran dilengkapi contoh soal dan penyelesaiannya serta soal-soal latihan dan uji kompetensi untuk setiap babnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka analisis materi LKS dilakukan pada lima materi pokok LKS. Kualitas materi LKS didapat dengan membandingkan item-item standar yang harus ada pada materi LKS berdasarkan instrumen penilaian buku pelajaran matematika oleh Depdiknas (2005) dengan melihat apakah materi LKS telah memenuhi indikator-indikator penilaian kualitas materi. Penilaian kualitas materi terdiri dari dua tahap yaitu tahap I yang merupakan penilaian secara cepat (*Skimming*) dengan melihat kesesuaian materi LKS dengan KI, KD, dan indikator. Berdasarkan penelitian, semua materi yang ada pada LKS baik yang berupa materi pelajaran, contoh soal maupun soal-soal latihan telah sesuai dengan KI, KD, dan indikator.

Setelah melakukan penilaian secara cepat untuk aspek materi pada penilaian tahap I, penilaian dilanjutkan secara rinci dan detail pada penilaian tahap II. Penilaian tahap II terdiri atas sebelas sub aspek materi dengan masing-masing indikator penilaian. Perolehan

persentase skor sub aspek materi LKS tersebut dapat dilihat beserta kualitasnya pada tabel berikut:

**Tabel 2. Perolehan Persentase Skor Sub Aspek Materi LKS**

No	Sub Aspek Materi	Persentase
1	Kesesuaian Materi	95,42%
2	Kelengkapan Materi	95,71%
3	Keakurasian Materi	93,57%
4	Penalaran dan pembuktian	88,57%
5	Pemecahan masalah	94,28%
6	Komunikasi	65,71%
7	Keterkaitan	77,14%
8	Penyampaian/representasi	100%
9	Kegiatan yang menunjang kompetensi	86,66%
10	Materi tidak tumpang tindih	98,09%
11	Soal-soal kontekstual	77,14%

Berdasarkan tabel di atas, maka sub aspek kesesuaian materi, kelengkapan materi, keakurasian materi, penalaran dan pembuktian, pemecahan masalah, penyampaian/representasi, kegiatan yang menunjang kompetensi, dan materi tidak tumpang tindih

persentasenya ( $x$ ) berada pada rentang 80% – 100% sehingga berdasarkan standar BSNP kualitasnya sangat baik. Sedangkan sub aspek komunikasi, keterkaitan dan soal-soal kontekstual berada pada rentang 60% – 79% sehingga berdasarkan standar BSNP kualitasnya baik. Dan dari skor tiap sub aspek materi LKS diperoleh rata-rata persentase sebesar 88,39% sehingga kualitas materi LKS adalah sangat baik.



Berdasarkan Tabel 2 kualitas materi LKS sudah sangat baik, namun masih terdapat kekurangan pada pemenuhan indikator penilaian kualitas aspek materi yang menyebabkan persentase kualitas LKS hanya mencapai 88,39%. Seperti pada sub aspek kesesuaian materi, pada indikator materi sesuai dengan KD masih belum terpenuhi secara sempurna. Hal itu dikarenakan, terdapat materi yang tidak sesuai dengan KD yaitu materi tentang kejadian majemuk pada bab 5. Materi ini merupakan materi dari pokok bahasan peluang untuk tingkat SMA/MA. Selanjutnya, pada sub aspek kelengkapan materi masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan indikator prosedur/algoritma dan contoh soal. Pada LKS hanya satu bab (Bab 1) yang memberikan cara penyelesaian masalah sehari-hari yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dan juga, tidak semua bab, yang sub materinya memberikan contoh soal yang menunjang konsep, seperti pada bab 4 tentang mean gabungan, bab 5 tentang kejadian saling bebas dan kejadian tidak bebas.

Kekurangan juga ditemukan pada sub aspek keakurasian materi seperti ditemukannya kesalahan pada teorema (rumus) (halaman 23 dan 72), adanya kesalahan penulisan simbol (halaman 54), adanya contoh soal yang kurang sempurna dalam penulisan soal maupun penyelesaiannya (halaman 20 dan 21), adanya soal-soal latihan yang pilihan jawaban yang benar tidak tersedia pada soal pilihan ganda (soal

no 9 bab 2 dan nomor 14 dan 15 bab 4) dan adanya soal yang keterangannya salah (soal uraian nomor 9 bab 2), keterangannya meragukan (soal uraian no 2 bab 2), dan keterangannya kurang (soal nomor 11 pilihan ganda bab 3). Serta ditemukannya kesalahan pada penjelasan materi (halaman 67).

Selanjutnya, pada sub aspek penalaran dan pembuktian, masih terdapat kekurangan karena pada bab 4 dan 5 tentang Statistika dan Peluang sedikit ditemukan aspek tersebut. Kekurangan selanjutnya juga ditemukan pada sub aspek pemecahan masalah, dimana terdapat materi yang tidak memberikan strategi (contoh soal dan pemecahan) yang berkaitan soal-soal nonrutin padahan soal-soal tersebut ada pada soal latihan seperti soal yang berhubungan pada fisika (menggunakan konsep kecepatan dan satuan volume), soal tentang mean gabungan, dan soal tentang penerapan konsep peluang pada kartu Bridge.

Kekurangan juga ditemukan pada sub aspek komunikasi baik lisan maupun tulisan yaitu tidak adanya tugas berpasangan di semua bab dan juga tidak semua bab memberikan tugas kelompok (Bab 2). Selanjutnya untuk sub aspek keterkaitan, hanya terdapat satu bab yang mengaitkan materi dengan bidang lain yaitu bab 1 Teorema Pythagoras yang berhubungan dengan bidang arsitektur, sementara bab lainnya tidak menyampaikan keterkaitan materi dengan bidang lain. Selanjutnya, kekurangan juga

terdapat pada sub aspek kegiatan yang menunjang kompetensi. Hal tersebut dikarenakan kegiatan yang ada kurang bervariasi. LKS hanya memberikan tugas individu dan tugas kelompok. Dan hanya 3 kegiatan tugas kelompok yang menggunakan praktek dan demonstrasi (tugas kelompok bab 3), investigasi (tugas kelompok bab 4), eksperimen (tugas kelompok bab 5). Sedangkan tugas kelompok bab 1 hanya berupa tugas tulis biasa. Dan kekurangan terakhir ditemukan pada sub aspek soal-soal kontekstual. Kekurangannya ialah tidak terdapat soal kontekstual pada awal bab 1, tidak terdapat soal kontekstual pada contoh soal dan pemecahan pada bab 2, dan tidak terdapat contoh soal dan pemecahan pada akhir bab yang merupakan soal aplikasi dalam masalah sehari-hari.

Kekurangan- kekurangan yang ditemukan ini sebaiknya dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak penerbit ketika menerbitkan LKS selanjutnya. Hal tersebut sangat berarti dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Kesesuaian materi dengan KD akan membuat peserta didik fokus dalam menguasai materi yang ada pada KD. Kelengkapan dan keakuratan materi akan memudahkan peserta didik dalam menguasai materi dan terhindar dari kesalahan dalam memahami materi. Penalaran, pembuktian, pemecahan masalah, komunikasi dan keterkaitan pada materi akan menjadikan peserta didik tidak hanya tahu melainkan dapat mengonstruksi pengetahuannya, dapat berbagi pengetahuan, dan dapat menjadi pemecah masalah.

Kegiatan/ tugas-tugas yang bervariasi akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi dan potensi dirinya diberbagai situasi. Selanjutnya soal-soal kontekstual dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, karena materi pembelajarannya dekat dengan kehidupannya sehingga materi tersebut tidak terkesan sulit.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa LKS ini dapat dinyatakan layak karena materi (uraian materi dan soal) LKS berkualitas sangat baik yaitu dengan persentase 88,39%.



## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Journal :**

- [9] Nelwati, S., Sepriyanti, N., Susanto, A., Melinda, M. S., & Afriadi, J. (2019). The Development of Islamic Learning Media using Macromedia Flash on Geometry. *Journal of Physics: Conference Series* 1317012125. Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol.
- [10] Pramesti, S. L. D. (2017). Analisis Materi dan Penyajian Buku Teks Matematika sebagai Sumber Belajar Matematika. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5 (1), 25-32.
- [11] Susanto, A. & Qorimah, S. (2020). Strategi Mathematical Habits of Mind, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Math Educa Journal*, 4 (2), 179-191.

### **Book:**

- [12] Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [13] Hamzah, M. A. & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [14] Maharani, A. G. (2016). *Analisis Materi dan Penyajian Buku Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII ditinjau dari Tujuan Pembelajaran Matematika di Kabupaten Pacitan*. Skripsi. Universitas negeri Semarang, Semarang.
- [15] Muljono, P. (2007). Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. *Buletin BSNP*, 2(1), 14-23.
- [16] Nurmutia, H. E. (2013). *Analisis Materi, Penyajian dan Bahasa Buku Teks Matematika SMA Kelas X di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- [17] Pratiwi, H. N. (2016). *Analisis Materi dan Penyajian Buku Ajar Matematika SMP Kelas VII di Kabupaten Sukoharjo*. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- [18] Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- [19] Ratumanan & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- [20] Tim Pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.